

**PERAN LEMBAGA PENGAJIAN SEGORO  
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT  
(STUDI DI DUSUN POTORONO RT 01 DAN RT 09, DESA POTORONO,  
BANGUNTAPAN, BANTUL)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Satu Sosiologi

**Disusun Oleh:**

**Galang Rusima**  
**NIM : 09720020**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

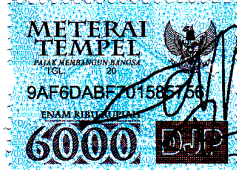
Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Galang Rusima  
NIM : 09720020  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Sosiologi  
Alamat Rumah : Jalan Wonosari KM 8, Potorono Banguntapan Bantul  
Telp : 085643222429  
Judul Skripsi : Peran Lembaga Pengajian Segoro Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi Di Dusun Potorono RT 01 Dan RT 09, Desa Potorono, Banguntapan, Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa hasil karya orang tersebut bukan karya ilmiah saya, melainkan hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

  
  
(Galang Rusima)



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Saudara Galang Rusima

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Galang Rusima

NIM : 09720020

Judul : Peran Lembaga Pengajian Segoro Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi Di Dusun Potorono RT 01 Dan RT 09, Desa Potorono, Banguntapan, Bantul)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan/Program Studi Sosiologi UIN-Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi

Demikian ini kami sampaikan agar Skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembimbing

Napsiah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197210182005012002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/868 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN LEMBAGA PENGAJIAN SEGORO

TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU  
MASYARAKAT (STUDI DI DESA POTORONO  
BANGUNTAPAN BANTUL)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Galang Rusima  
NIM : 09720020  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 1 Juli 2013  
dengan nilai : *B/C (66)*

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Napsiah, M.Si

NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Dadi Nurhaedi, M.Si

NIP.19711212 199703 1 002

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si

NIP.197612124 200604 2 001

Yogyakarta, 4 September 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Abdurrahman, M.Hum.

NIP.19630306 198903 1 010

## **MOTTO**

“Orang Itu Tidak Perlu Terlalu Pinter

Asal Setia Pada Dirinya Sendiri”

**(Cak Nun)**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Persembahkan Buat Orang Tua Tercinta  
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data struktur organisasi Lembaga Pengajian Segoro  
Lampiran 2 : Foto pelaksanaan program Lembaga Pengajian Segoro



## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan YME atas limpahan kasih dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa campur tangan dan karya Tuhan, saya tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini. Semoga Tuhan senantiasa memberikan berkatnya kepada keluarga, kerabat, dan para sahabat.

Keberadaan karya ini tidak terlepas dari adanya persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa karya ini merupakan karya yang sederhana sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka karya ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses terselesainya karya ini.

1. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Dadi Nurhaidi, SAg, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi
3. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah mencurahkan dan memberikan saran-saran terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

4. Bapak H. Andi Dermawan, M.Ag. Selaku Pembimbing Lembaga Pengajian Segoro yang telah mengizinkan untuk dapat melaksanakan penelitian di Lembaga Pengajian Segoro
5. Kedua Orang Tuaku yang kuhormati dan kusayangi, atas segala doa dan dukungannya
6. Seluruh staf pengajar dan seluruh staf Administrasi dan Sekretariat yang telah banyak membantu Penulis selama Penulis belajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Semua pihak dan rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan sumbangsihny moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap karya sederhana ini mampu memberikan pengetahuan tentang Peran Lembaga Pengajian Segoro Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi Di Dusun Potorono RT 01 Dan RT 09, Desa Potorono, Banguntapan, Bantul).

Yogyakarta, 21 Juni 2013

(Galang Rusima)

## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                        | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                                  | ii   |
| NOTA DINAS.....                                           | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                   | iv   |
| MOTTO.....                                                | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                  | vi   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                      | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                       | viii |
| DAFTAR ISI.....                                           | x    |
| ABSTRAK.....                                              | xii  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                                 |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                   | 5    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                    | 5    |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                  | 6    |
| E. Kerangka Teori.....                                    | 10   |
| F. Metode Penelitian.....                                 | 15   |
| <b>BAB II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>                |      |
| A. Gambaran Umum Desa Potorono.....                       | 21   |
| B. Gambaran Umum Dusun Potorono RT 01 dan RT 09.....      | 26   |
| C. Kependudukan.....                                      | 27   |
| D. Kondisi Sosial Dusun Potorono RT 01 dan RT 09.....     | 30   |
| E. Struktur Pemuda di Dusun Potorono RT 01 dan RT 09..... | 38   |

### **BAB III. LEMBAGA PENGAJIAN SEGORO DI DUSUN POTORONO**

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Profil Lembaga Pengajian Segoro.....           | 40 |
| B. Program Kegiatan Lembaga Pengajian Segoro..... | 42 |
| C. Alasan Pembentukan Lembaga Pengajian.....      | 52 |
| D. Peran Lembaga Pengajian Segoro.....            | 56 |

### **BAB IV. PERAN LEMBAGA BAGI PERUBAHAN PERILAKU**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Keadaan Struktural untuk Berubah..... | 66 |
| B. Dorongan untuk Berubah.....           | 66 |
| C. Mobilisasi untuk Berubah.....         | 67 |
| D. Pelaksanaan Kontrol Sosial.....       | 68 |

### **BAB V. PENUTUP**

|                                                                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Peran Lembaga Pengajian Segoro Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat<br>Dusun Potorono RT 01 dan RT 09..... | 71 |
| B. Saran.....                                                                                                   | 72 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 termasuk wilayah yang memiliki citra negatif yang terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang melanggar aturan dan norma Negara yang sudah berlangsung cukup lama. Tokoh pemuda justru lebih tertarik untuk menjalankannya sebagai kegiatan sehari-hari yang lumrah. Selain itu tidak ada tokoh yang dianggap sebagai penggerak untuk merubah perilaku masyarakat setempat untuk berubah kedalam arah yang baik sesuai agama. Kemudian dibentuk Lembaga Pengajian Segoro yang memiliki basis Islam di dalam memberikan pola organisasi kepemudaan bagi warga Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 dibidang peningkatan kesadaran keagamaan. Disini Lembaga Pengajian Segoro memiliki manfaat ganda sebagai kegiatan positif bagi pemuda serta menjadi alat untuk menjauhi kegiatan negatif didalam pola kehidupan masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran beribadah di Dusun Potorono RT 01 dan RT 09.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Lembaga Pengajian Segoro terhadap perubahan perilaku masyarakat Dusun Potorono RT 01 dan RT 09. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Giddens dan dibantu oleh teori Smelser. Teori Smelser digunakan untuk menganalisis faktor yang menentukan suatu perubahan. Hal ini karena perubahan sosio kultural yang terjadi di desa Potorono tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti yang dikemukakan oleh Smelser.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data peneliti menggunakan Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman dimana teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Lembaga Pengajian Segoro yaitu sebagai 1) menjadi sebuah struktur untuk merubah perilaku, 2) faktor pendorong untuk berubah, 3) sebagai mobilisator perubahan, 4) pelaksana kontrol sosial. Peran didalam 4 hal ini menyebabkan Lembaga Pengajian Segoro mampu merubah perilaku masyarakat dusun Potorono RT 01 dan RT 09.

Kata Kunci : Lembaga Pengajian Segoro, Perubahan Perilaku, Masyarakat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 memiliki karakteristik tertentu didalam pola kemasyarakatan. Peneliti yang melakukan pengamatan langsung di lokasi secara bertahun-tahun melihat bahwa dahulu Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 termasuk wilayah yang memiliki persoalan sosial yang cukup bercitrakan negatif. Citra negatif terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat banyak melanggar aturan dan norma agama. Contoh konkrit kegiatan negatif yaitu seperti adanya penjualan minuman keras dan aktifnya kegiatan prostitusi berkedok salon perawatan rambut. Mulai dari remaja sampai anak-anak yang seharusnya belum mengerti hal tersebut seperti harus menerima di lingkungannya<sup>1</sup>.

Kegiatan negatif ini sudah berlangsung cukup lama. Banyaknya jumlah dukungan membuat tidak bisa terbendung untuk mencegahnya. Tokoh-tokoh pemuda setempat lebih tertarik untuk menjalankannya sebagai kegiatan sehari-hari yang lumrah. Dahulu pun tidak ada tokoh yang dianggap sebagai penggerak untuk merubah perilaku masyarakat setempat untuk berubah kedalam arah yang baik sesuai agama. Tidak adanya kegiatan yang menarik bagi pemuda setempat untuk berubah menjadi positif seperti kegiatan didalam masjid. Hanya segelintir orang yang tergerak untuk memakmurkan masjid sebagai tempat untuk beribadah.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Andi Dermawan, Tokoh Masyarakat Dusun Potorono, tanggal 13 September 2012. Pukul 20.00

Persoalan sosial lain adalah keberadaan sistem organisasi kepemudaan yang kurang tertata. Warga Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 memiliki organisasi kepemudaan yang menjadi penggerak sosial di lingkungan mereka. Berbagai kegiatan dilakukan oleh pemuda setempat yaitu seperti arisan, nyinom dan rapat bulanan selalu berjalan rutin.<sup>2</sup> Pelaksanaan kegiatan pun sudah berjalan sejak lama sehingga kegiatan tersebut berjalan dari tahun ketahun hampir tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat beberapa masalah yang menjadi PR bagi kelompok pemuda itu (Pra-Penelitian di Dusun Potorono RT 01 dan RT 09).

Permasalahan organisasi pemuda terletak pada pelaksanaannya karena berdiri di lingkungan dengan pemuda yang memiliki organisasi serta menjalankan program namun tanpa manfaat yang jelas. Hal ini berbanding lurus saat sebelumnya sering melakukan kegiatan yang asal-asalan dan kurang bermanfaat. Hal ini pula justru menimbulkan citra negatif bagi masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan semakin kearah bukan kepada pemanfaatan organisasi pemuda terhadap manfaat bagi masyarakat, namun justru terhadap hal yang menimbulkan kesenangan dikalangan pemuda. Hal ini yang menjadi faktor minimnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan kepemudaan tersebut.

Persoalan-persoalan di atas itu akhirnya bisa berubah ke arah positif setelah berdirinya Lembaga Pengajian Segoro. Lembaga Pengajian Segoro

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Jehan Rizki, Ketua Pemuda Desa Potorono, tanggal 25 September 2012. Pukul 20.45

adalah lembaga yang memiliki basis agama Islam untuk memberikan kesadaran beribadah bagi warga Dusun Potorono RT 01 dan RT 09. Lembaga Pengajian Segoro didirikan oleh tokoh masyarakat setempat bernama bapak Andi Setiawan. Lembaga Pengajian Segoro merupakan salah satu lembaga yang berperan didalam kehidupan sosial masyarakat di Dusun Potorono RT 01 dan RT 09. Lembaga ini memiliki program yang bertujuan untuk mawadahi segala pendidikan maupun masyarakat setempat untuk mendalami pendidikan agama Islam. Program dari Lembaga Pengajian Segoro meliputi pengajian rutin untuk pemuda dan pengadaan sanggar pendidikan Alquran untuk anak-anak Desa Potorono. Selain itu juga diadakan program pengajian akbar dengan sasaran semua warga Potorono khususnya RT 01 dan RT 09, pengajian rutin wali santri, Drumblek, *Go Green*, dan masih banyak program lainnya.<sup>3</sup>

Lembaga Pengajian Segoro memiliki konsep yang terintegrasi dengan pola organisasi kepemudaan bagi warga Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 dibidang peningkatan kesadaran keagamaan. Lembaga Pengajian Segoro memiliki manfaat ganda yaitu sebagai kegiatan positif bagi pemuda serta menjadi alat untuk menjauhi kegiatan negatif didalam pola kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beribadah di Dusun Potorono RT 01 dan RT 09. Manfaat ini terlihat ketika lembaga ini memfasilitasi masyarakat Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 untuk belajar pendidikan agama.

Proses pelaksanaan program-program Lembaga Pengajian Segoro ini terkadang membuat tak semua pihak-pihak mendukung. Pada proses

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Jehan Rizki, Ketua Pemuda Desa Potorono, tanggal 25 September 2012. Pukul 20.45

pembentukannya pun ada pihak yang mengkritisi struktur anggotanya. Kritik pedas beberapa takmir masjid yang meremehkan kemampuan para pemuda untuk menjadi struktur Lembaga Pengajian Segoro sering terdengar oleh para tokoh yang membentuk lembaga ini. Rapat koordinasi yang kerap kali dilakukan memberikan kesan keraguan dari pengurus takmir yang meragukan pemuda yang dianggap kurang pengetahuan namun mampu menjadi pengurus salah satu program unggulan dari Lembaga Pengajian Segoro.<sup>4</sup>

Lembaga Pengajian Segoro mengajarkan pemuda Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 untuk lebih memahami bagaimana melaksanakan sebuah kegiatan yang berkesinambungan dan terencana. Kegiatan itu ditujukan agar mempunyai daya tarik dari waktu ke depan. Sifat kesinambungan ini memberikan harapan agar setiap program yang sudah dibentuk dapat dilaksanakan dengan memberikan manfaat untuk jangka waktu kedepannya. Lembaga Pengajian Segoro pun mempunyai program kegiatan rutin yang mengajarkan kepada generasi pemuda yang nantinya akan menjadi pengurus Lembaga Pengajian Segoro dimasa mendatang sehingga terus berkembang sampai generasi berikutnya.<sup>5</sup>

Setelah adanya lembaga ini banyak warga Dusun Potorono yang mengapresiasi kesolidan pemuda didalam membangun Dusun Potorono RT 01 dan RT 09 didalam bidang keagamaan serta banyak yang berpartisipasi terhadap perkembangan Lembaga Pengajian Segoro ini. Lingkungan Dusun

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Saudara Johan Davitra, Ketua Lembaga Pengajian Segoro, tanggal 20 September 2012. Pukul 17.45

<sup>5</sup>Wawancara dengan Saudara Samsudin, Penanggung Jawab Lembaga Pengajian Segoro, tanggal 3 Desember 2012. Pukul 21.15

Potorono RT 01 dan RT 09pun mengalami perubahan pola kehidupan masyarakat setempat karena berdirinya Lembaga Pengajian Segoro ini.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :Bagaimana peranLembaga Pengajian Segoro terhadap perubahan perilaku masyarakat Dusun Potorono RT 01 dan RT 09?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a) Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranLembaga Pengajian Segoro terhadap perubahan perilaku masyarakat Dusun Potorono RT 01 dan RT 09.

### **b) Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Akademik**

Memberikan manfaat keilmuan didalam bidang Sosiologi Pendidikan.

#### **2. Bagi Warga Desa Potorono**

Memberikan kontribusi berupa buah pemikiran positif yang bermanfaat bagi pola kehidupan masyarakat Desa Potorono dimasa mendatang.

#### **3. Bagi Masyarakat Umum**

Memberikan informasi kepada masyarakat umum agar mampu mengubah sebuah tindakan negatif didalam pola kehidupan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Andi Darmawan, Tokoh Masyarakat Dusun Potorono, tanggal 13 September 2012. Pukul 20.00

bermasyarakat dengan mendirikan lembaga sosial yang bisa bermanfaat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka menjadi hal yang penting bagi penelitian ini karena menjadi acuan dasar dan memiliki sifat pembeda terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Jurnal yang ditulis oleh Usman. Jurnal ini membahas bagaimana pendirian pondok pesantren terhadap perubahan sikap sosial dalam masyarakat.<sup>7</sup> Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pondok pesantren pesantren menjadi agen perubahan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi menyongsong era global. Perubahan sosial pada masyarakat akan terlihat jika semua proses pembelajaran telah tersampaikan kepada masyarakat yang mengikuti sistem pembelajaran pada pondok pesantren itu. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dipakai oleh Slemmer. Peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren berperan penting bagi proses perubahan sosial masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Alfisyah. Jurnal tersebut membahas bagaimana pengajian sebagai intitutif transformatif penduduk terutama didalam bidang pendidikan dan ekonomi bagi penduduk asli Kalimantan Selatan ini.<sup>8</sup> Hal ini

---

<sup>7</sup> Muhammad Idris Usman, "*Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.*", Pare-pare: Tim Guru MA Al-Badar, 2010.

<sup>8</sup> Alfisyah, "*Pengajiandan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Tradisional Banjar*", Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2009.

masih terdapatnya banyak kaum Kristen Protestan yang memiliki pola keagamaan berbeda dengan Islam. Jurnal tersebut membahas permasalahan didalam masyarakat bagi penduduk asli Kalimantan selatan. Jurnal meneliti bagaimana pola hidup masyarakat yang mayoritas beragama Kristen namun mampu merubah pola kehidupan mereka dibidang pendidikan dan ekonomi karena adanya pengajian ini. Pembahasan jurnal pun menjelaskan bagaimana strategipengajian menerapkan program dikedua bidang tersebut tanpa melupakan adat istiadat dan norma agama penduduk asli yang berbeda keyakinan. Pola perubahannya hanya menekankan kepada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi berdasarkan letak geografis lingkungan. Teori yang dipakai didalam penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural. Teori ini menyatakan bahwa fungsi dari struktur sosial yang ada nantinya mempengaruhi pola hubungan didalam kemasyarakatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar. Studi terhadap lembaga pengajian yang melakukan perubahan terkait manfaat lembaga pengajian sebagai perubahan pembangunan suatu desa.<sup>9</sup> Penelitian ini menjelaskan sebuah lembaga pengajian mempunyai program untuk mengatasi berbagai pembangunan di desa Situ Ilir. Skripsi inidi awali bagaimana lembaga lokal yang terdapat di desa Situ Ilir tidak mampu merubah pembangunan yang sejak lama telah dicanangkan. Setelah itu sebuah lembaga pengajian yang berdiri ditengah-tengah masyarakat justru mampu melaksanakan program untuk pembangunan sehingga dapat meningkatkan perkembangan didalam bidang

---

<sup>9</sup>Binsan Siregar, "*Kelembagaan Pengajian didalam pembangunan Masyarakat Desa*", Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2004.

sosial dan ekonomi. Pengajian yang dilakukan salah satu tokoh masyarakat tersebut memberikan berbagai program-program utama selain pengajian serta ceramah maupun diskusi rutin yang memberikan penjelasan akan terus melakukan perbaikan segala bidang. Peran serta masyarakat, kyai, pemerintah dan lembaga dakwah terlihat aktif untuk saling membantu lembaga pengajian yang berdiri di lingkungan kampung Jawa tersebut. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dipakai oleh Giddens. Lembaga pengajian ini memberikan konsepsi kegiatan-kegiatan positif didalam pembentukan pembangunan masyarakat desa.

Penelitian yang ditulis oleh Asei. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perubahan didalam sebuah struktur masyarakat. Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan bahwa seorang anak hanya memiliki perilaku jika dibimbing hanya dengan orang tua saja. Hal ini tidak memerlukan bimbingan dari sekolah formal ataupun lembaga pengajian formal lain. Setelah berdirinya sekolah maka timbulah perubahan sikap pada masyarakat. Masyarakat lebih menganggap bahwa untuk mendidik anak menjadi seseorang yang berguna maka harus dimasukan kedalam lembaga pendidikan sekolah. Dasar pertimbangan bahwa sekolah sebagai tempat sosial memberikan bukti nyata bahwa sekolah mampu merubah sebuah pola kehidupan siswa yang selalu tumbuh berkembang. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebuah komunitas sekolah menjadi tempat berubahnya kepribadian seseorang didalam lingkup sosial. Sebuah perubahan perilaku didalam kesehariannya setelah mengenyam pendidikan di sekolah. Hal ini lah yang mendasari timbulnya perubahan didalam pola kehidupan masyarakat meskipun dalam hal ini adalah

siswa.<sup>10</sup>Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dipakai oleh Giddens.Kesimpulan yang dapat diambil yaitu sekolah memberikan peraturan untuk pembentukan kepribadian seseorang untuk siswa didalam lingkungan sosial.

Jurnal yang ditulis oleh Murtadho, menjelaskan adanya strukturisasi diPesantren Salaf Al Anwar Sarang Rembang.Penelitian ini menunjukkan bahwaPesantren Salaf berperan di dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan sosial yang terjadi, termasuk globalisasi, melakukan berbagai usaha pengembangan kegiatan untuk menyempurnaan sistem pembelajaran yang masih dalam konteks tradisi salaf. Secara teoritik, dari sudut pandang teori identitas, apa yang dilakukan oleh pesantren salaf tidak semata-mata melakukan resistensi dalam politik identitas, namun dari berbagai terobosan yang dilakukan pesantren salaf Al Anwar Rembang dapat dikategorikan politik identitas menuju identitas yang disempurnakan (*project identity*), yaitu sebuah bentuk kreatifitas untuk mewujudkan identitas tertentu.<sup>11</sup>Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Giddens.Terlihat bahwa pola perubahan di pondok pesantren Salaf melakukan perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat sehingga terdapat penyempurnaan bagi sistem pembelajaran bagi pondok pesantren tersebut.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji peran struktur lembaga bagi setiap anggota didalam kehidupan bermasyarakat.Belum ada yang mengkaji mengenai pemanfaatan lembaga yang memiliki *basic* Islam

---

<sup>10</sup><http://aseimadridista.blogspot.com/2012/04/sekolah-sebagai-sistem-sosial.html>, diakses 1 Desember 2012. Pukul 22.00

<sup>11</sup><http://murtadhoui.wordpress.com/2012/11/23/pesantren-salaf-dan-perubahan-sosial-studi-kasus-pesantren-salaf-al-anwar-sarang-rembang/>, diakses 6 Agustus 2013. Pukul 20.00

untuk meningkatkan kesadaran beribadah bagi masyarakat. Sedangkan skripsi ini menulis tentang “*Peran Lembaga Pengajian Segoro Bagi Perubahan Perilaku Masyarakat Di desa Potorono Banguntapan Bantul*”.

## E. Kerangka Teori

Bouman menjelaskan bahwa lembaga-lembaga adalah bentuk-bentuk perbuatan dalam hubungan kelompok yang dilestarikan oleh kultur dan transfer kultur. Proses hubungan kelompok ini mendorong terjadinya penekanan dan pemaksaan terhadap individu untuk berbuat sesuai dengan kehendak masyarakat. Lembaga mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling mendasar.<sup>12</sup>

Dalam proses perkembangannya, lembaga-lembaga meliputi rangkaian tumbuhnya berbagai anggapan umum dan peraturan yang mengatur antar hubungan sosial. Dalam hal ini Polak menjelaskan bahwa proses pelembagaan tersebut dimaksudkan sebagai proses strukturasi antar hubungan melalui inkulturasi konsep-konsep kebudayaan baru, seperti nilai-nilai dan norma-norma baru.<sup>13</sup>

Alex Inkeles dalam Kamanto Sunarto menjelaskan bahwa dalam strukturisasi terdapat sistem tindakan, yaitu seluruh perangkat kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan cara-cara bertindak yang baku yang biasanya

---

<sup>12</sup>Bouman, P.J dalam Graham Kincllock. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. (Bandung: Pustaka Setia., 2005) Hlm, 67

<sup>13</sup>Polak, Major dalam Said Salim. *Teori dan Paradigma Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001) Hlm, 112

diwujudkan oleh suatu kelompok yang mempunyai hubungan sosial timbal balik yang relatif langgeng.<sup>14</sup>

Struktur sebagai perangkat aturan dan sumber daya yang terorganisir secara rutin, berada diluar ruang dan waktu, tersimpan dalam koordinasi dan instansinya dalam bentuk jejak ingatan dan ditandai dengan ketidakhadiran si subjek, sebaliknya sistem-sistem sosial yang secara rutin melibatkan struktur terdiri dari aktivitas-aktivitas para agen manusia dan direproduksi di sepanjang ruang dan waktu.

Lembaga pengajian pada sebuah komunitas sosial menyebabkan adanya proses sebuah pembentukan struktur. Pendirian lembaga ditengah masyarakat ini menyebabkan adanya aktor yang membuat struktur pada hubungan masyarakat tersebut. Giddens melihat hubungan antara aktor dengan struktur adalah relasi dualitas. Dualitas ini terjadi pada praktik sosial yang berulang dan terpola dalam lintas ruang dan waktu.<sup>15</sup> Perlu dipahami bahwa dasar utama suatu lembaga adalah menyangkut stabilitas progresif, artinya pola kehidupan baru dalam pemenuhan kebutuhan tertentu merupakan terminal struktur yang berkembang. Aktivitas sosial yang dapat dihimpun menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan erat dengan peranan-peranan dari perangkat struktur dapat dinamakan lembaga.

Sebuah lembaga yang berdiri ditengah-tengah masyarakat menyebabkan adanya praktik sosial yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebuah lembaga mempunyai adanya program-program kerja didalam pelaksanaannya. Pelaksanaan disini merujuk pada sebuah praktek sosial yang merujuk pada

---

<sup>14</sup>Kamanto Sunarto dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi sebagai Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2006) Hlm,31

<sup>15</sup>Giddens, *op., cit.* hlm. 135

sebuah struktur. Struktur yang menyebabkan adanya pola kehidupan didalam bermasyarakat yang mampu merubah pola kehidupan masyarakat sebelumnya. Sebuah lembaga memiliki aktor atau secara bahasa lazimnya adalah sosok yang menjadi pendorong didalam pendirian dan pelaksanaannya. Dalam pemaknaan seperti ini, praktek sosial menunjukan posisi aktor sedangkan keterulangan dan keterpolaan dari praktek sosial merujuk pada posisi struktur.<sup>16</sup>

Praktek-praktek sosial yang terjadi didalam lingkup sosial ini nantinya akan menimbulkan sebuah perubahan sosial pola kehidupan masyarakat. Perubahan sosial itu diakibatkan adanya pengaruh dari struktur dan agen yang berperan didalam lingkup sosial.

Salah satu teori yang merupakan bagian dari perubahan sosial adalah teori dari Neil Smelser. Menurut Smelser faktor yang menentukan perubahan sosial beberapa diantara perkara sebagai berikut.<sup>17</sup>

- a. Keadaan struktural untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengetahui implikasinya bagi perubahan yang melekat di dalam struktur itu.
- b. Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diperlukan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal), atau kekuatan dari luar (eksternal).

---

<sup>16</sup>Giddens, *op., cit.* hlm. 136

<sup>17</sup>Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2003) Hlm 118-120

- c. Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.
- d. Pelaksanaan kontrol sosial, kontrol sosial ini mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang akan terjadi.

Peneliti pun menggunakan teori Smelser diatas untuk menganalisis faktor yang menentukan suatu perubahan. Perubahan sosio kultural yang terjadi di desa Potorono tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti yang dikemukakan oleh Smelser tersebut. Smelser melalui karyanya *The Industrial Revolution* dalam Lauer menyusun faktor-faktor yang menentukan perubahan. Smelser menentukan tujuh langkah dalam urutan perubahan, untuk kasus dalam masyarakat meliputi urutannya sebagai berikut<sup>18</sup>.

- a. Ketidakpuasan yang berasal dari kegagalan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang memuaskan dan dari kesadaran tentang potensi untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.
- b. Gangguan psikis dalam bentuk reaksi emosional menyimpang yang tepat dan aspirasi yang tidak realistis.

---

<sup>18</sup>Lauer, *op., cit.* hlm. 126

- c. Penyelesaian ketegangan secara tersembunyi dan memobilisasi sumber-sumber pendorong dalam upaya untuk “menyadari implikasi sistem nilai yang ada”.
- d. Mendorong dan membangkitkan ide sebanyak-banyaknya tanpa menetapkan tanggung jawab bagi pelaksanaanya atau akibat akibatnya.
- e. Berupaya menetapkan ide-ide khusus.
- f. Pelaksanaan perubahan oleh aktor sebagai tanggapan masyarakat atau pembaharuan yang mereka lakukan.
- g. Rutinisasi melalui penerimaan manfaat sebagai bagian penerimaan masyarakat menjadi kegiatan yang rutin.

Perubahan yang dialami masyarakat desa Potorono akan peneliti amati dan dipadupadankan dengan pendapat Smelser mengenai tujuh langkah urutan perubahan tersebut.

Perubahan yang diawali dari rasa yang tidak puas dengan kegiatan kepemudaan masyarakatnya, sehingga masyarakat desa Potorono terdorong untuk mencari ide bagaimana cara menggerakkan pemuda sehingga pemuda desa Potorono lebih bisa menciptakan program yang bermanfaat bagi masyarakat di saat banyak waktu luang yang mereka miliki. Kegiatan pelaksanaan program itu kemudian telah menjadi rutinitas dan berlangsung hingga saat ini.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati untuk mendapatkan semua fakta yang terkait dengan perubahan perilaku masyarakat terkait keberadaan lembaga Pengajian Segoro ditengah pola masyarakat desa Potorono.<sup>19</sup>

### 1. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Teknik dalam pemilihan informan penelitian dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*, yang menurut Hadi<sup>20</sup> pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi informan ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan lokasi penelitian yaitu Lembaga Pengajian Segoro desa Potorono.
- 2) Menentukan responden yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah warga desa Potorono yang terlibat aktif didalam perkembangan Lembaga Pengajian Segoro dan sebagai dasar pertimbangannya adalah

---

<sup>19</sup>Lexi Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2001) Hlm. 3

<sup>20</sup>Sutrisno hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Yogyakarta. 2000) Hlm. 24

karena informan telah mengikuti perkembangan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Lembaga Pengajian Segoro di desa Potorono.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### **a) Observasi**

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data didapat secara langsung dengan apa yang dilihat pada lokasi penelitian.

### **b) Wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara acak, dimana pertanyaan yang diajukan tanpa dilakukan pembentukan daftar pertanyaan seperti dahulu. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan pokok namun tetap difokuskan pada inti penelitian yaitu seputar perubahan perilaku warga Potorono sebelum dan sesudah adanya Lembaga Pengajian Segoro. Adapun wawancara dilakukan terhadap narasumbernya adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Andi Dermawan, selaku pendiri Lembaga Pengajian Segoro.
- 2) Bapak Gandung, selaku takmir mushola dan RT 01.
- 3) Bapak Kasmin selaku masyarakat dan Ketua RT 09.
- 4) Bapak Brantomulyono, selaku kepala dusun potorono.

- 5) Sdr.Jihan Riski, selaku ketua pemuda desa Potorono dan anggota Lembaga Pengajian Segoro.
- 6) Sdr.Syamsudin, selaku pemuda dan Penasehat Lembaga Pengajian Segoro.
- 7) Sdr.Davit, selaku pemuda dan ketua Lembaga Pengajian Segoro.
- 8) Bapak Sigit, selaku donator keuangan dan tokoh masyarakat desa Potorono.
- 9) Bapak Rahmat, selaku Ketua Takmir Mushola Al-Hidayah tokoh agama didalam masyarakat.
- 10) Saudara Agung, selaku Jemaah dari pengajian Rutin
- 11) Saudara Dian, selaku Jemaah dari pengajian Rutin
- 12) Saudara Yoga, selaku Jemaah dari pengajian Rutin

Nama-nama diatas menjadi narasumber wawancara yang bagi peneliti sudah dianggap cukup mengetahui untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **c) Dokumentasi**

Adapun penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa foto-foto serta catatan dari arsip Desa Potorono yang nantinya akan untuk memperjelas konsep pengolahan data.

### **3. Metode Analisis Data**

Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menawarkan teknik analisis yang lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada

dasarnya terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan(*drawing conclusions*).<sup>21</sup>

- 1) Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.<sup>22</sup> Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan dan mencatat semua informasi dan kejadian yang relevan dari wawancara dengan narasumber dan kemudian mempelajari serta memahaminya untuk mendapatkan pengertian-pengertian yang mendalam dari data wawancara yang diperoleh.
- 2) Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.<sup>23</sup> Dalam praktiknya peneliti mulai mengembangkan data yang bermakna dengan

---

<sup>21</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2007) hlm.104,

<sup>22</sup>*Ibid.*105

<sup>23</sup>*Ibid.* hlm.105

rumusan masalah dan dikaitkan dengan tema kajian yang sistematis dan konsisten sehingga mendapatkan pemahaman yang aktual.

- 3) Pada komponen terakhir, yakni penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.<sup>24</sup>

Dalam praktiknya peneliti memahami temuan-temuan kajian yang sudah dikembangkan dari langkah kedua berdasarkan kerangka teori kemudian disusun penjelasan secara deskriptif dan diformulasikan kedalam kesimpulan sebagai rumusan penelitian.

---

<sup>24</sup>Pawito, *op. cit.* hlm.106

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Peran Lembaga Pengajian Segoro Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Dusun Potorono RT 01 dan RT 09**

Lembaga Pengajian Segoro merupakan pengajian yang berperan merubah perilaku masyarakat di Dusun Potorono. Peran Lembaga Pengajian Segoro disini yaitu menjadi peran utama yang menjadi faktor perubahan perilaku didalam wilayah Dusun Potorono RT 01 dan Rt 09. Adapun peran Lembaga Pengajian Segoro di sini yaitu menjadi:

##### **1) Menjadi Sebuah Struktur Sosial Masyarakat**

Sebagai struktur sosial maka Lembaga Pengajian Segoro mempotensikan kegiatan pemuda-pemuda dengan berbagai pembentukan program-programnya sehingga dengan beroperasinya Lembaga Pengajian Segoro akan menjadi magnet bagi segala manfaat dan keuntungan perubahan sosial yang bernilai positif.

##### **2) Faktor Pendorong Perubahan Perilaku**

Melibatkan faktor intern dan faktor ekstern dimana semua pihak dalam wilayah Dusun Potorono RT 01 dan Rt 09 ikut terlibat didalam pelaksanaan Lembaga Pengajian Segoro. Keterlibatan masyarakat menjadikan adanya proses perubahan perilaku masyarakat kearah positif baik kegiatan kepemudaan dan sikap sosial masyarakat.

### 3) Sebagai Mobilisator

Sejak berdiri Lembaga Pengajian Segoro, mobilisasi sudah mulai muncul dengan diserapnya masyarakat sekitar untuk menjadi anggota organisasi. Berdiri kembali pemuda sekitar menggalakan kegiatan rutin yang diselenggarakan dari mereka untuk ditujukan kepada warga sekitar. Hal ini memperlihatkan kerjasama antar pemuda didalam organisasi tersebut.

### 4) Pelaksana Kontrol Sosial

Lembaga Pengajian Segoro memiliki struktur organisasi yang masing-masing mengurus bidang khusus, yaitu: penasehat, pengasuh, penanggung jawab dan kepemudaaan, serta hubungan masyarakat. Masing-masing jabatan di isi oleh sosok yang berpengaruh di wilayah Dusun Potorono RT 01 dan RT 09. Dukungan faktor-faktor tokoh masyarakat yang tergabung di dalam Lembaga Pengajian Segoro ini mampu mempercepat perubahan sosial perilaku masyarakat itu.

## **B. SARAN**

1. Program Lembaga Pengajian Segoro sebaiknya bukan hanya bagi Pemuda RT 01 dan RT 09, namun dapat menembus sampai karang taruna. Hal ini dengan harapan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat bisa lebih meluas.

2. Tulisan ini agar dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat mengetahui keberlangsungan Lembaga Pengajian Segoro untuk ditahun-tahun berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Utama
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strukturalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Herlambang, Irgas Aditya. 2006. *Struktur Sosial Berpengaruh Pada tranformasi Agraris*” Malang: Malang Media
- Jaiz, Amin. 1980. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Korpri Unit PT. Asuransi Jasa Indonesia
- Kartini, Kartono. 1996. *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandiri Maju
- Kincklock, Graham. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lauer, Robert H. 2003. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- M.Setiadi, Elly. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Moleong, Lexi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mulkhan, Munir. 2003. *Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta: S1 Press
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara
- Ramlan, Surbakti.1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Sali, Said. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Soerjono, Soekanto. 2005. *Sosiologi sebagai Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Weber, Max. 2006. *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

**Sumber Lain/Artikel :**

Alfisyah, 2009. *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Tradisional Banjar*, Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Binsan Siregar, 2004. *Kelembagaan Pengajian didalam pembangunan Masyarakat Desa*, Bogor : Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian

Muhammad Idris Usman. 2010. *Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.*”, Pare-pare: Tim Guru MA Al-Badar

**Internet:**

<http://aseimadridista.blogspot.com/2012/04/sekolah-sebagai-sistem-sosial.html>

diakses tanggal 1 Desember 2012. Pukul 22.00

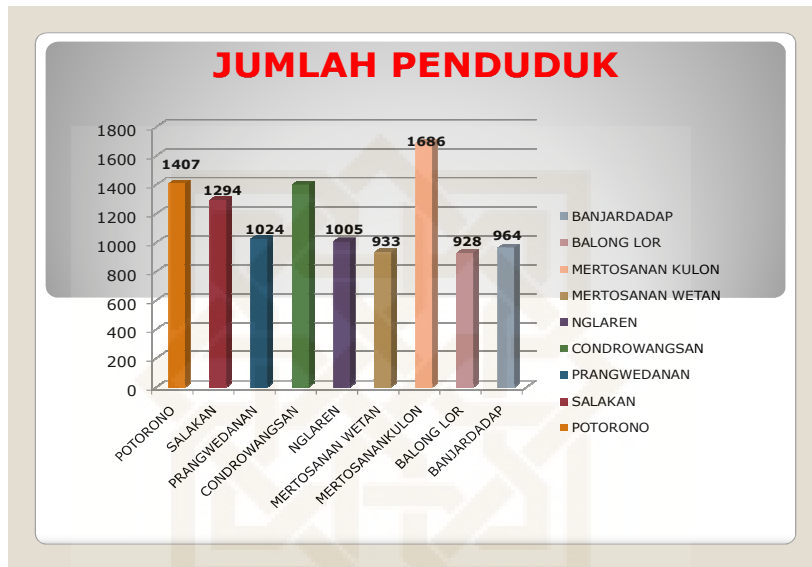
<http://segitiga8.wordpress.com/2012/12/21/teori-perubahan-sosial-menurut-beberapa-ahli/> diakses tanggal 15 Juli 2013 Pukul 07.35

<http://murtadhoui.wordpress.com/2012/11/23/pesantren-salaf-dan-perubahan-sosial-studi-kasus-pesantren-salaf-al-anwar-sarang-rembang> ,diakses tanggal 15 Agustus 2013 Pukul 10.05

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Grafik Jumlah Penduduk Tiap Pedukuhan



Sumber : Arsip Desa Potorono tahun 2012